

BAB II

PEMAHAMAN PROYEK

2.1 Pengertian Proyek

Menurut Prasinthiya (2016), gelanggang remaja merupakan suatu ruang atau fasilitas publik yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan remaja sesuai minat dan bakat serta aktivitas sosial lainnya.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia halaman 228, pengertian gelanggang remaja adalah tempat yang disediakan untuk pusat hiburan dan kreatifitas remaja.

Menurut Nursanti (2009), fungsi gelanggang remaja diantaranya adalah:

- a. Gelanggang remaja berfungsi sebagai sarana dan prasarana dalam menunjang remaja untuk melakukan kegiatan olahraga, pembinaan mental dan spiritual, ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta kreasi dan rekreasi.
- b. Gelanggang remaja sebagai sarana pembinaan sumber daya manusia melalui pengembangan, peningkatan, serta penyaluran bakat, minat, kreasi, dan aktivitas generasi muda.
- c. Gelanggang remaja sebagai sarana koordinasi dengan instansi dan/ atau lembaga lain yang berkaitan dengan masalah-masalah remaja atau pemuda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gelanggang remaja merupakan suatu wadah atau tempat yang menjadi pusat kegiatan remaja yang berfungsi untuk mengembangkan minat dan bakat remaja baik dalam bidang olahraga, seni maupun pendidikan. Kegiatan diantaranya dapat berlangsung di ruang-ruang dalam (*indoor*), seperti di ruang studio, kelas, perpustakaan dan laboratorium ataupun ruang-ruang luar (*outdoor*), seperti di lapangan olahraga futsal dan basket, serta area *skate park* dan *wall climbing*..

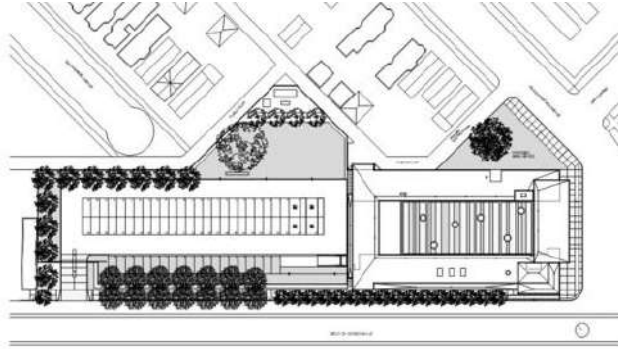
2.2 Studi Preseden

2.2.1 Analisis Preseden Sejenis

Gelanggang remaja biasanya menyediakan fasilitas yang terkait dengan bidang seni, olahraga dan pendidikan. Ruang-ruang dalam gelanggang remaja biasanya bersifat fleksibel sehingga dapat menyesuaikan dengan fungsinya.

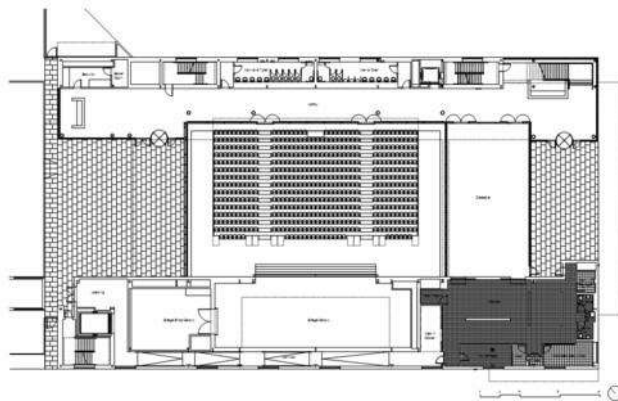
A. The Gary Comer Youth Center, Chicago, AS

The Gary Comer Youth Center merupakan bangunan yang terletak di Kota Chicago. *Youth center* seluas 6970 m² ini menyediakan berbagai fasilitas yang terkait dengan kegiatan remaja di luar jam sekolah. Bangunan *youth center* ini dirancang dengan memfokuskan tiga kegiatan yang biasanya dilakukan oleh remaja yaitu kegiatan olahraga, kegiatan pendidikan, dan kegiatan seni. Bangunan yang berbentuk persegi Panjang ini memiliki ruang luar yang dimanfaatkan sebagai sirkulasi pedestrian, penghijauan, dan area parkir.



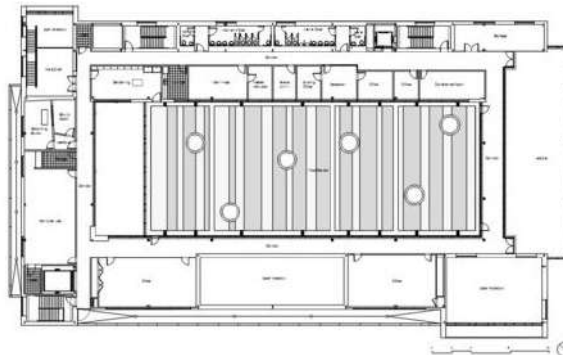
Gambar 2.2:1 Siteplan The Gary Comer Youth Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)



Gambar 2.2:2 Ground Floor Plan The Gary Comer Youth Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)



Gambar 2.2:3 Third Floor Plan The Gary Comer Youth Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

Bangunan yang terdiri dari 3 lantai serta memiliki ruang utama berupa *gymnasium* dengan Jumlah kapasitas pengunjung 1000 orang. *Gymnasium* tersebut difungsikan sebagai tempat latihan *South Shore Drill Team* dan sudah mengalami perubahan menjadi ruang pertunjukan dengan kapasitas 600 kursi. Ruang dalam dirancang fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan fungsi yang akan digunakan.



Gambar 2.2:4 Perancangan Ruang Fleksibel pada The Gary Comer Youth Center

(Sumber: <http://archive.discoverdesign.org/discover/skin.html>)



Gambar 2.2:5 Perancangan Ruang Fleksibel pada The Gary Comer Youth Center

(Sumber: <http://archive.discoverdesign.org/discover/skin.html>)

Ruang penunjang pada *The Gary Comer Youth Center* digunakan untuk kegiatan lainnya berupa ruang seni dan keterampilan, ruang kelas, ruang laboratorium komputer, ruang studio rekaman, ruang desain kostum, ruang studio tari, ruang pelatihan dan belajar, kantor, dan ruang pertunjukan. *Roof garden* pada lantai atas bangunan digunakan sebagai area edukasi tanaman hortikultura. Keberadaan *roof garden* menjadi area untuk resapan air hujan dan mengurangi panas pada bangunan.



Gambar 2.2:6 Roof Garden The Gary Comer Youth Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)



Gambar 2.2:7 North-South Section of The Gary Comer Youth Center

(Sumber: <https://www.landscapeperformance.org/case-study-briefs/gary-comer-youth-center>)

Penggunaan material kaca yang digunakan dalam bangunan difungsikan sebagai akses visual sehingga saling terhubung antara ruang satu sama lain. Penggunaan material kaca yang memberikan kesan terbuka yaitu untuk menciptakan rasa kebersamaan dan memberikan rasa aman bagi pengunjung.



Gambar 2.2:8 Ruang Dalam The Gary Comer Youth Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

Fasad bangunan pada *The Gary Comer Youth Center* dirancang dengan menggunakan material kaca sehingga bangunan terkesan modern dan pandangan terbuka. Material kaca juga difungsikan sebagai pencahayaan alami pada bangunan.



Gambar 2.2:9 Penggunaan Material Kaca Pada The Gary Comer Youth Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

Pada dinding bagian luar *The Gary Comer Youth Center* menggunakan panel *curtain wall* serta memberikan pola pada dindingnya. Pola persegi panjang pada dinding disusun secara acak dengan warna gradasi dari warna yang paling terang ke gelap sehingga akan memberikan kesan dinamis pada bangunan. Penggunaan warna ini sesuai dengan karakteristik remaja yang berani dan tegas.



Gambar 2.2:10 Detail Fasad The Gary Comer Youth Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)



Gambar 2.2:11 Perspektif The Gary Comer Youth Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

B. Gehua Youth & Cultural Center, Beidaihe, China

Gehua Youth and Cultural Center merupakan bangunan yang terletak di Kota Beidaihe, China. Bangunan seluas 2700 m² dirancang sebagai pusat kegiatan pemuda dan budaya bagi komunitas lokal. Berbeda dengan youth center lain, *Gehua Youth and Cultural Center* lebih berfokus pada kegiatan seni. Fasilitas yang tersedia antara lain yaitu aula multimedia, galeri, ruang teater dan ruang kriya, ruang VIP, *studio master*, rak buku, kantor, dan ruang multifungsi. Konsep budaya dengan alam yang saling terhubung satu sama lain bertujuan untuk memaksimalkan pelestarian alam yang ada di daerah tersebut.



Gambar 2.2:12 Denah Bangunan Gehua Youth and Cultural Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)



Gambar 2.2:13 Siteplan Bangunan Gehua Youth and Cultural Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

Massa bangunan berbentuk bangunan tunggal dengan *innercourt* di tengah bangunan yang difungsikan sebagai ruang hijau sekaligus sebagai ruang yang merespon perpanjangan dari ruang teater. Ruang teater terhubung dengan *innercourt* dan dibuat satu kesatuan ruang dengan dinding pembatas yang bisa dibuka sehingga bisa digunakan sebagai area duduk penonton.



Gambar 2.2:14 Innercourt

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)



Gambar 2.2:15 Ruang Sirkulasi Gehua Youth and Cultural Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)



Gambar 2.2:16 Ruang Sirkulasi Gehua Youth and Cultural Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

Ruang-ruang pada *Gehua Youth and Cultural Center* dibuat lebih terbuka dan fleksibel dengan pembatas yang sewaktu-waktu dapat dibuka dan dijadikan satu ruangan yang besar. Setiap ruang dalam *youth center* terhubung ke ruang luar secara langsung. Sirkulasi dalam bangunan menggunakan tipe *single loaded corridor* agar menciptakan ruang yang mengalir bebas serta menghubungkan dengan ruang luar. Selain itu, material kaca yang digunakan pada bangunan digunakan sebagai akses visual antara ruang satu sama lain. Penggunaan material kaca dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami pada bangunan serta membuat ruang terkesan lebih luas dan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan.



Gambar 2.2:17 Roof Garden

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

Keberadaan *roof garden* pada lantai atas bangunan dimanfaatkan sebagai resapan air hujan serta mengurangi panas yang masuk kedalam bangunan. Selain itu, *roof garden* juga dibuat untuk mengembalikan area hijau yang ada pada lahan sehingga dapat digunakan secara maksimal.

C. *Chilbo Culture Centre for Youth, Suwon-Si, South Korea*

Chilbo Culture Centre for Youth merupakan bangunan publik yang dirancang oleh *Utopian Architect* seluas 1647 m² dan berlokasi di Kota Suwon-Si, Korea Selatan. *Youth center* ini berfungsi untuk mewadahi dan memberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang ada pada remaja. *Youth center* ini dibuat agar remaja dapat menghargai tempat-tempat yang mereka sukai sehingga akan menciptakan rasa memiliki terhadap tempat tersebut.



area) dan ruang kerja (*working area*). Ruang bising terdiri dari studio tari, ruang bernyanyi, gym, dan ruang latihan musik /band. Ruang kerja terdiri dari ruang *meeting*, ruang administrasi, dan ruang seminar. Selain itu, tersedia ruang besar yang di dalamnya terdapat tangga dengan rak buku (*café book*) yang tersusun di sekitarnya. Tangga ini berfungsi sebagai sirkulasi menuju lantai atas sekaligus digunakan sebagai area untuk membaca. Void yang besar serta bukaan jendela kaca yang besar memberikan kesan yang luas pada ruangan ini ditambah. Penggunaan atap *skylight* difungsikan sebagai pencahayaan alami pada ruangan ini..



Gambar 2.2:20 Interior Chilbo Culture Centre for Youth

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)



Gambar 2.2:21 Interior Tangga Chilbo Culture Centre for Youth

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

Beberapa ruang dalam *youth center* dibuat fleksibel dengan ruang multifungsi yang dapat digunakan dengan fungsi yang berbeda. Penggunaan sirkulasi *single loaded* dan *double loaded corridor* yaitu agar udara dapat mengalir ke area ruang tengah. Selain itu, terdapat area *sharing wall* pada lantai atas yang bisa digunakan untuk berinteraksi dengan pengguna lain.



Gambar 2.2:22 Corridor Chilbo Culture Centre for Youth

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)



Gambar 2.2:23 Material Alam pada Interior Bangunan

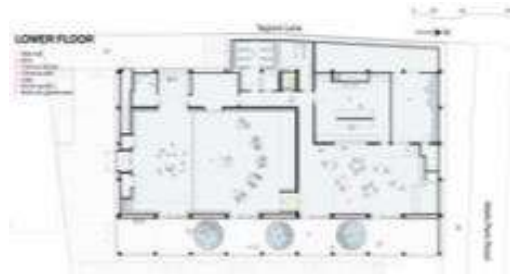
(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

Bentuk langit-langit dirancang mengikuti bentuk atapnya yaitu untuk menciptakan kesan ruang yang lebih luas dan tinggi sehingga pengguna menjadi nyaman saat beraktivitas di dalamnya. Selain itu, penggunaan warna natural memberikan kesan alami pada bangunan.

D. The New Generation Youth and Community Centre, London, UK

The New Generation Youth and Community Centre merupakan bangunan yang berlokasi di Kota London, UK. Tujuan didirikannya bangunan ini adalah untuk menciptakan tempat yang positif dimana kaum muda dapat menemukan inspirasi dan menghabiskan waktunya secara aman dan terjamin. Bangunan ini terdiri dari 3 lantai dan dibagi menjadi 3 level yaitu :

- 1 *lower level* terdapat aula utama, ruang bermain serbaguna, toilet, dapur pelatihan, *wall climbing*, café, dan *winter garden*.
- 2 *enterance level* terdapat *foyer*, akses pintu masuk utama, *hall balcony*, *youth base*, *vocal booth*, ruang rekaman, dan kantor
- 3 *upper level* terdapat *winter garden*, *playground*, ruang IT, dan ruang forum.



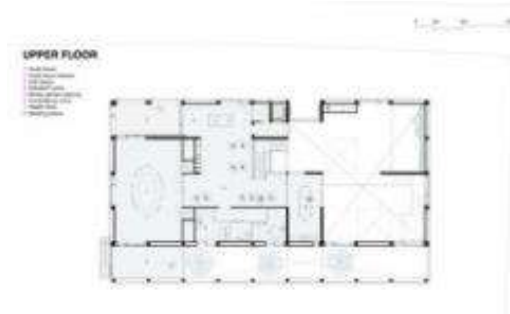
Gambar 2.2:24 Denah Lantai 1 The New Generation Youth and Community Centre

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)



Gambar 2.2:25 Denah Lantai 2 The New Generation Youth and Community Centre

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)



Gambar 2.2:26 Denah Lantai 3 The New Generation Youth and Community Centre

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

Ruang-ruang dalam *youth center* ini bersifat fleksibel sehingga dapat mendorong kaum muda untuk menggunakannya secara kreatif dan menanggapi tuntutan penggunaan fungsi ruang dan kapasitas pengguna yang berbeda-beda. Bangunan menerapkan konsep *void* ruangan yang cukup besar sehingga pengguna dapat berinteraksi pada lantai yang berbeda-beda. Penggunaan material kaca pada pembatas dinding yaitu agar tidak membatasi pandangan penggunaannya sehingga bisa terhindar dari aksi *bullying* terhadap ruang-ruang yang tidak terkontrol.



Gambar 2.2:27 Konsep Void pada Bangunan

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

Ruang dalam *The New Generation Youth and Community Centre* ini juga memiliki aksen menarik dimana terdapat dinding yang dimanfaatkan sekaligus sebagai area *wall climbing*. Keberadaan *wall climbing* dalam bangunan ini dapat menciptakan karakter remaja yang lebih aktif. Dinding ini menjadi salah satu *point of interest* dalam bangunan dengan penggunaan warna yang kontras dan garis tegas sesuai dengan karakter remaja.



Gambar 2.2:28 Wall Climbing Indoor

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

Youth Centre ini mengusung konsep keberlanjutan bangunan sesuai dengan perkembangan zaman. Material pada bagian luar cenderung ala kadarnya dengan kejujuran material alami yaitu beton dan selubung *polycarbonate*. Untuk bagian dalam, material yang digunakan yaitu kayu dan lantai *linoleum*.



Gambar 2.2:29 Eksterior *The New Generation Youth and Community Centre*

(Sumber: <https://www.archdaily.com>)

2.3 Kesimpulan Studi Preseden

Berdasarkan analisis beberapa preseden di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Gelanggang remaja mempunyai ruang dengan fungsi utama pada bidang kesenian, olahraga, dan edukasi seperti pada *The Gary Comer Youth Center*
- b. Penggunaan material kaca dalam bangunan digunakan sebagai akses visual antara ruang satu sama lain agar memberikan kesan ruang yang terbuka (*The Gary Comer Youth Center* dan *Gehua Youth & Cultural Center*). Selain itu penggunaan material kaca di luar bangunan difungsikan sebagai pencahayaan alami dalam bangunan serta memberikan kesan modern pada bangunan (*The Gary Comer Youth Center* dan *Gehua Youth & Cultural Center*).
- c. Ruang-ruang dibuat fleksibel sehingga dapat menyesuaikan dengan fungsi yang diinginkan dan kapasitas yang menyesuaikan kebutuhannya.
- d. Area tangga dan lobi bisa difungsikan sebagai ruang komunal seperti pada *Chilbo Culture Centre for Youth* di Korea dan *The New Generation Youth and Community Centre* di London.
- e. Sirkulasi yang digunakan dalam bangunan haruslah jelas penggunaannya, terutama bagi pengguna disabilitas baik di dalam bangunan maupun di luar bangunan. Sirkulasi *single loaded corridor* pada bangunan dinilai lebih terbuka sehingga baik untuk pencahayaan dan penghawaan alami.